

**KONTRIBUSI FATAYAT NU
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI-NILAI ISLAM
TERHADAP PEREMPUAN DI DESA KALIBOTO LOR- LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KONITATUS SAJIAH
NIM: T20151305

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**KONTRIBUSI FATAYAT NU
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI-NILAI ISLAM
TERHADAP PEREMPUAN DI DESA KALIBOTO LOR- LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KONITATUS SAJIAH
NIM: T20151305

Disetujui Pembimbing



Dewi Nurul Qomariyah
NIP. 197901272007102003

**KONTRIBUSI FATAYAT NU
DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI-NILAI ISLAM
TERHADAP PEREMPUAN DI DESA KALIBOTO LOR- LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP.196502211991031003

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NUP.201708163

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I ()
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd ()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

MOTTO

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا
مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ
وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ
فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا
(سورة النساء ٣٤)*

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

* Tim tashih Departemen Agama. 1995. Al Quran dan Tafsirnya jilid VII. Medan: PT Dana Bhakti Wakaf

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT. Dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Musyaffa' Nawawi dan Ibu Wardatul Laela terimakasih telah membimbing ananda, memberikan do'a penuh kaikhlasan dan selalu memberikan motivasi. Tanpa doa, jerih payah, dan motivasinya, mustahil saya sampai berada di titik ini.

Adik kandung saya Ahmad Zainur Rifqi yang selalu mendoakan dan menemani setiap perjuangan saya.

Sahabat-Sahabati Pengurus dan kader PMII Rayon FTIK yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan menemani proses saya untuk menyelesaikan tugas akhir agar segera rampung.

Sahabat-sahabati PENGURUS CABANG PMII JEMBER yang selalu memberi Semangat kepada saya untuk dapat segera merampungkan tugas akhir dan melanjutkan studi ke S2

Rekan-rekan seperjuangan Intra Kampus HMPS, DEMA F, serta SEMA F yang selau memotivasi saya untuk segera merampngkan tugas akhir saya.

Dulur-dulur Forsima PAI Nusantara (forum silaturrahi Mahasiswa Pai Nusantara) yang selalu memberi arahan dan memotivasi saya pribadi untuk segera merampungkan tugas akhir serta dapat melanjutkan studi yang lebih tinggi lagi S2 dan S3

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kontribusi Fatayat NU dalam pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang”, dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S. E., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar-mengajar di lembaga ini.

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Abdul Muis, S. Ag, M. Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
6. Ibu Wardatul Laela selaku penanggung jawab Ketua Fatayat NU Desa Kaliboto lor -Lumajang, beserta anggota Fatayat NU Desa setempat yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen IAIN Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT, Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Aamiin.

Jember, 18 Maret 2020

Penulis

ABSTRAK

Konitatus Sajiah, 2015: *“Kontribusi Fatayat NU Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-nilai Islam Terhadap Perempuan di Desa Kaliboto-lor-Lumajang.*

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalitas. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter seseorang. Seorang Generasi masa depan harus memiliki kualitas yang seimbang antara ilmu dan moral. Generasi muda seharusnya memiliki kapasitas intelektual dan penguasaan teknologi yang baik. Oleh karena itu, intelektualitas yang tinggi hendaknya didukung oleh keimanan yang baik terhadap Allah SWT.

Berdasarkan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto-lor?. 2) Apa saja Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto- Lor?

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Mendeskripsikan Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto lor-Lumajang. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor -Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) Teknik penentuan subyek penelitian ini adalah *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles, Huberman interaktif, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, 1. Upaya Fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan di desa Kaliboto Lor-Lumajang ialah dengan mengadakan: a. kegiatan pembinaan karakter religius, berupa kegiatan tahlil, istighosah dan yasin. b. pembinaan karakter peduli sosial terhadap perempuan, berupa adanya kegiatan anjang sana dan alokasi dana. 2. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan di desa Kaliboto Lor-Lumajang yaitu: a. Fatayat NU kerap kali bekerja sama dengan Muslimat. b. Perangkat desa yang selalu memfasilitasi dan mengawal kegiatan-kegiatan yang ada di Fatayat NU. c. Adanya lembaga pondok pesantren yang kerap kali fasilitasnya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang Fatayat NU laksanakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Kontribusi Fatayat NU	17

2. Pembinaan Nilai-nilai karakter islam terhadap perempuan	26
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrik Penelitian	
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7 Dokumentasi	
Lampiran 8 Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
41.	Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Kaliboto Lor-Lumajang.....	54
4.2	Nama anggota Fatayat NU	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Components of Data Analysis</i>	46
---	----

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Nahdatul Ulama (NU) merupakan komunitas islam yang sangat fenomenal dan selalu menarik untuk diamati dan dikaji. Keberadaannya sebagai komunitas muslim yang secara budaya sangat mengakar di bumi nusantara ini dengan kuantitasnya yang diklaim banyak dan memang nyata, dengan budaya komunitasnya yang menunjukkan watak tradisional dengan pola hubungan kiai, tokoh, santri, dan masyarakat dari berbagai lapisan.¹

Berdirinya NU tidak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran *ahlussunnah wal jamaah* (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-Quran, sunnah, *ijma'* (keputusan-keputusan ulama sebelumnya), dan *qiyas* (Kasus-kasus yang ada dalam cerita Al-quran dan Al-hadist).² NU memiliki Badan Otonom (disingkat Banom) adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Badan otonom dikelompokkan dalam kategori Badan Otonom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu, serta badan otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya. Adapun salah satu banom yang berbasis usia yaitu Fatayat NU.

Organisasi Fatayat NU merupakan organisasi sosial keagamaan yang beranggotakan kaum perempuan yang beragama Islam berusia 20 tahun

¹ Laode ida, *NU muda kaum progresif dan sekularisme baru*, (Jakarta: Erlangga,2004),1.

² Laode ida, *NU muda kaum progresif dan sekularisme baru*, (Jakarta: Erlangga,2004),7.

sampai dengan 45 tahun atau sudah menikah. Latar belakang dibentuknya organisasi Fatayat NU ini didasarkan masih banyaknya perempuan mengalami ketidakadilan yang disebabkan perempuan dipandang lebih identik berada di ruang domestik, sehingga membatasi ruang gerak perempuan dalam berpartisipasi di ruang publik (pimpinan pusat Fatayat Nahdlatul Ulama. 2013).³ Tujuan berdirinya organisasi Fatayat NU bukan hanya ingin memperbaiki pendidikan perempuan muda terutama lapisan bawah atau santri, melainkan ingin perempuan memiliki kemampuan dalam berbicara di ruang publik.⁴

Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan Bab I Pasal 6 bahwasanya “Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda”.⁵ Oleh karena itu seorang pemuda maupun pemudi berhak bagi dirinya untuk diberdayakan dalam mengembangkan potensi dan kreativitas yang dia miliki agar terbentuknya generasi yang membawa dampak perubahan positif terhadap lingkungan, Bangsa dan Negara.

Akar dari sebuah tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi

³ Diyah Maruti Handayani” Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri, Jurnal, UNESA.

⁴ Nailin Naziyah, Fatayat NU dalam Aspek Kemasyarakatan di Surabaya Tahun 1959-1967, Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal

⁵ Undang – Undang Republik Indonesia, Undang – undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, 3.

dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.⁶

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalitas. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter seseorang. Seorang generasi masa depan harus memiliki kualitas yang seimbang antara ilmu dan moral. generasi muda seharusnya memiliki kapasitas intelektual dan penguasaan teknologi yang baik. Oleh karena itu, intelektualitas yang tinggi hendaknya didukung oleh keimanan yang baik terhadap Allah SWT.⁷

Pendidikan karakter adalah mengoptimalkan potensi manusia yang diberikan Allah SWT. Fungsi dari pendidikan karakter adalah menyelaraskan fungsi akal, emosi, dan nurani. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),41.

⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2013),16.

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁸

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁹

Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter adalah menyeluruh yang tercermin dari manusia yang holistik. Kepribadian yang holistik terimplementasikan dari mendayaupayakan semua potensi yang telah dianugerahkan Allah SWT. Adapun potensi diri yang diberikan Allah kepada manusia adalah potensi fisik, potensi emosi, potensi akademik, potensi spiritual, potensi kreatif, potensi sosial. Apabila semua potensi tersebut diimplementasikan dalam kehidupan, karakter atau akhlak mulia pada anak akan terbentuk. Hal itu akan tercapai apabila orang tua, guru, masyarakat dilingkungan sosial mendidik dan mengarahkan anak untuk mengembangkan

⁸ Tim tashih Departemen Agama. 1995. Al Quran dan Tafsirnya jilid VII. Medan: PT Dana Bhakti Wakaf

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 4.

potensi tersebut dalam kehidupan nyata. Apabila hal tersebut diabaikan, maka kepribadian anak akan terpecah.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat fundamental, serta menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak yang berada ditengah-tengah lingkungan sosial menyimpang. Sebagaimana hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”

(Shahih, HR. Ahmad)¹¹

Dengan adanya fenomena demikian penanaman nilai-nilai positif menjadi sebuah keharusan bagi tumbuh kembang seorang Perempuan Muda. Kehadiran Fatayat NU di Desa Kaliboto lor dapat mengentas persoalan-persoalan sosial menyimpang secara perlahan yang kian terjadi di Desa setempat.

Dengan pemaparan diatas maka dari itu peneliti melakukan observasi disalah satu organisasi kemasyarakatan berbasis NU yaitu Fatayat NU di Desa kaliboto lor tepatnya didusun karang tengah, di lokasi tersebut ada sebuah fenomena sosial yang menyimpang sebagian contohnya dengan adanya sabung ayam, hal ini sudah menjadi hal yang sangat lumrah dikalangan lingkungan tersebut. Dibuktikan dengan adanya pusat sabung ayam disalah satu kebun milik masyarakat, hal ini kerap dilakukan disetiap minggunya dan ada istilah “pasar” (musiman) ketika diadakan sabung ayam, dalam kegiatan

¹⁰ Anas salahudin dan irwanto Alkrienciehie, *pendidikan Karakter Berbangsa dan Bernegara*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2017), 248.

¹¹ Muhammad bin Shâlih al-‘Utsaimîn, *مكارم الأخلاق*, (Riyad: Madar Al Watan,2016), 11.

tersebut penontonnya bukan hanya dari kalangan orang-orang dewasa saja akan tetapi tidak sedikit pula dari kalangan Perempuan, Remaja atau anak-anak dibawah umur, Bahkan diantara mereka menyaksikan orang tuanya mengikuti kompetisi sabung ayam. Menjadi sangat memprihatinkan jika perbuatan ini dilakukan oleh orang tua yang memiliki putra dan putri yang notabennya masih mengenyam pendidikan dibangku sekolah. Dengan adanya fenomena tersebut Menjadi sebuah keunikan ketika sang ayah tidak memperbolehkan Putra- Putrinya melakukan perbuatan sebagaimana yang ayahnya perbuat, Akan tetapi tertanamnya pendidikan karakter negatif setiap hari yang kerap kali ayahnya tanamkan pada putra putrinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan kurang terpuji.

Berdasarkan alasan tersebut Fatayat NU desa Kaliboto-Lor semakin berantusias dan bersinergi untuk melakukan sebuah perubahan-perubahan positif demi kemajuan lingkungan yang jauh dari kata negativ. Adapun alasan peneliti tertarik pada judul ini, karena dengan adanya Fenomena sosial menyimpang yang kian marak terjadi dikalangan lingkungan tersebut, peranan perempuan sangatlah memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya nilai-nilai islam dan pendidikan karakter terhadap generasi muda di Desa setempat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditetapkan fokus penelitan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan di Desa Kaliboto Lor-Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah- masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

1. Mendeskripsikan Fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan di Desa Kaliboto Lor-Lumajang.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan di Desa Kaliboto Lor-Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

¹² Tim, penyusun, *pedoman karya ilmiah* (Jembe: IAIN Jember pres, 2018), 44.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya Khazanah keilmuan tentang Fatayat NU yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial teradap Perempuan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Harapan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan Pengetahuan di dalam penulisan karya ilmiah, serta menambah wawasan mengenai Fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menjaga nilai- nilai Nahdatul Ulama sebagai organisasi warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari.

- b. Bagi Masyarakat Desa setempat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan bagi masyarakat desa yang diteliti dengan adanya kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan, Fatayat NU dapat menjadi sebuah wadah bagi perempuan Desa setempat mendapatkan sebuah keadilan untuk diberdayakan melaksanakan kegiatan positif di desanya. Selain itu, dengan adanya karya ilmiah ini semoga pemuda-pemudi setempat terketuk hatinya

untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin dan dapat berkarakter Religius dan berjiwa sosial yang tinggi.

c. Bagi organisasi Fatayat NU

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi Fatayat NU didesa setempat dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan positif serta dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Fatayat NU desa setempat apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi generasi milenial masa depan, agar supaya dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi istilah

1. Fatayat NU

Fatayat NU adalah sebuah lembaga organisasi yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama, fatayat NU merupakan organisasi kemasyarakatan yang berbasis *Ahlusunnal waljamah* ini memiliki peranan penting dalam pemberdayaan para perempuan muda NU dapat berkiprah diberbagai lini terutama dibidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan.

2. Pembinaan Pendidikan Karakter

Pembinaan karakter disini yang dimaksud adalah membina karakter dari anggota Fatayat NU agar memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Al- quran dan hadist serta dengan adanya pembinaan dapat memberikan dampak positif pada diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitar.

3. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

4. Perempuan

Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara, Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan. Perempuan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perempuan yang beragama Islam berusia 20 tahun sampai dengan 40 tahun atau sudah menikah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 48.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu

Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

Bab Dua

Terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan atau konteks sosial. Fungsi bab ini adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian sebelumnya.

Bab Tiga

Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini

adalah sebagai strategi atau cara yang dipilih atau digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

Bab Empat

Berisi tentang penyajian dan analisa data secara empiris yang berhubungan. Bab ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban dari fokus penelitian. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan dari penelitian.

Bab Lima

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab ini adalah sebagai penjas tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus Penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Syifaul Nadhiroh. 2015 dengan judul Peran Wanita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Lapangan Di Dusun Singowangi, Desa Singowangi, Kec Kutorejo, Kab. Mojokerto).¹⁴ Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana peran wanita dalam kegiatan keagamaan didusun singowangi, desa singowangi, kec. Kutorejo, kabupaten mojokerto? 2. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan keagamaan didusun singowangi, desa singowangi, kec. Kutorejo, kabupaten mojokerto? 3. Nilai-nilai pendidikan islam apa yang dikembangkan para wanita melalui kegiatan keagamaan didusun singowangi, desa singowangi, kec. Kutorejo, kabupaten mojokerto?

¹⁴ Syifaul Nadhiroh, *peran wanita dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan keagamaan di masyarakat (studi lapangan di dusun singowangi, desa singowangi, kec kutorejo, kab. mojokerto)*, Skripsi, universitas islam negeri sunan ampel surabaya, 2015.

Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan peran wanita dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan keagamaan di masyarakat (studi lapangan di dusun singowangi, desa singowangi, kec kutorejo, kab. mojokerto), diantaranya: a) Wanita masyarakat singowangi memandang bahwa peran mereka sangat diperlukan dalam mengenalkan masyarakat kepada nilai-nilai pendidikan maupun budaya-budaya islam adalah melalui kegiatan keagamaan, b) Kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh para wanita didesa ini ada beberapa tempat maupun waktu pelaksanaanya, c) Dalam kegiatan keagamaan, masyarakat yang ikut berpartisipasi didalamnya terdiri dari berbagai macam karakter. Antara masyarakat satu dengan yang lain belum tentu saling mengenal, maka disinilah tujuan dari adanya nilai-nilai islam.

2. Skripsi karya Muhammad Agung Priyanto. 2018 dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto.¹⁵ Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Religius melalui kegiatan keagamaan pada jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto?.

Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jamaah di Masjid

¹⁵ Muhammad Agung Priyanto, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto*, Skripsi, INSTITUT AGAMA Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode pembiasaan, metode kisah, metode ceramah, metode perumpamaan (*amtsal*), metode nasehat (*maui'dzoh khasanah*), dan metode peringatan. Berbagai jenis kegiatan keagamaan diantaranya yaitu senyum, sapa dan salam, shalat wajib berjamaah, kajian ba'da subuh, kajian ba'da maghrib, tadarus al-Qur'an, infaq, shalat jumat, TPQ, kajian studi Islam intensif, kajian bina keluarga, kajian ibu-ibu lansia, tilawah surat al-Kahfi, shalat Idul Adha, pemotongan hewan qurban, zakat fitrah, amaliyah ramadhan, buka bersama, dan pendidikan guru TPQ. Semua kegiatan keagamaan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai ikhlas.

3. Skripsi karya Muhammad Fahri Arindra. 2018. Peran Tokoh Masyarakat dalam membentuk Karakter Islam Eks-Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember.¹⁶ Penelitian ini dilakukan di Intitutut Agama Islam Negeri Jember. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana peran tokoh masyarakat sebagai motivator dalam Membentuk karakter islam Eks-penghuni lokalisasi di desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember?, 2. Untuk mengetahui peran tokoh Masyarakat

¹⁶ Muhammad Fahri Arindra, Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islam Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Skripsi, Intitutut Agama Islam Negeri Jember. 2018

sebagai pembimbing dalam Membentuk Karakter Islam Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Hasil penelitian tersebut adalah: 1) Peran tokoh Masyarakat di Desa Jambearum kecamatan Puger Kabupaten Jember telah memotivasi para eks penghuni lokalisasi dengan cara memberikan nasehat baik pada eks penghuni lokalisasi agar selalu berbuat kebajikan, bentuk yang diberikan kepada eks penghuni lokalisasi motivasinya berupa ajakan mengarahkan agar hidup lebih baik dan melaksanakan sholat., 2) peran tokoh masyarakat dalam membimbing selalu memantau lingkungannya, menerangkan mana yang haq dan yang bathil bimbingan yang diberikan berupa keterampilan dan diarahkan kursus kecantikan kearah salon, mengarahkan pekerjaan yang halal seperti bertani, bertoko dll.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syifaul Nadhiroh	Peran Wanita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Lapangan Di Dusun Singowangi, Desa Singowangi, Kec Kutorejo, Kab. Mojokerto)	a. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif b. Meneliti tentang wanita dan nilai-nilai islam	a. Wanita dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam b. Penelitian studi kasus
2	Muhammad Agung Priyanto	Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui	a. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	a. Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto	<ul style="list-style-type: none"> b. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>field reseach</i>) c. penanaman nilai-nilai Religius 	Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng
3	Muhammad Fahri Arindra	Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islam Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif b. Membentuk Karakter Islam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif b. Peran tokoh masyarakat

B. Kajian Teori

1. Kontribusi Fatayat NU

a. Karakter Religius

Menurut kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Dasar pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang bisa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.¹⁷

Ya'qub mengemukakan beberapa karakteristik akhlak Islam. Pertama, akhlak Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. Kedua, akhlak Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral dan ukuran baik buruknya perbuatan itu ajaran Allah SWT (al-Quran) dan risalah Nabinya. Ketiga, akhlak Islam bersifat Universal dan komperhensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat. Keempat, akhlak Islam itu praktis dan tepat, serta cocok dengan fitrah, naluri, dan akal pikiran manusia. Kelima, akhlak *Islah*, itu mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur, dan membimbing perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk.¹⁸

1) Mendekatkan diri pada pencipta

Akhlak kepada Allah pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepada-nya. Sebagai makhluk yang

¹⁷ Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),56.

¹⁸ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang., *Aktualisasi Pendidikan Islam*(Malang: Universitas Negeri Malang,2009),138.

dianugerahi akal sehat, kita wajib menempatkan diri kita pada posisi yang tepat, yakni sebagai hamba, dan menempatkan Allah sebagai Dzat yang Maha Kuasa serta satu- satunya Dzat yang kita pertuhankan.¹⁹

Akhlak dalam lingkup ini diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan oleh manusia kepada pencipta alam semesta termasuk dirinya sendiri. Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, manifestasi akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Seseorang yang dianggap memiliki akhlak yang baik kepada Allah pasti memiliki keinginan yang kuat tanpa paksaan untuk terus berupaya menjadi seorang hamba yang patuh kepada penciptanya. Sebaliknya seseorang dianggap memiliki akhlak yang buruk kepada penciptanya jika ia tidak memiliki keinginan untuk melakukan perintah Allah SWT.²⁰

Sebagai hamba, kita menyadari bahwa diri kita tidak mungkin hidup tanpa Allah yang menghidupkan kita, bahkan alam semesta ini pun takkan pernah ada tanpa Allah yang mengadakannya. Kita meyakini kebenaran yang datang dari Allah adalah kebenaran yang mutlak. Dengan membenarkan segala

¹⁹Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang., *Aktualisasi Pendidikan Islam*(Malang: Universitas Negeri Malang,2009),141.

²⁰ M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Referensi,2013),4.

firman-nya, berarti kita telah mempersiapkan diri kita menjadi manusia yang hidup secara benar. Mengingat Allah dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya amat dianjurkan oleh Islam. Bahkan Allah menyuruh manusia mengingat dia kapan saja dan dimana saja, dalam keadaan berdiri, ketika duduk ataupun saat sedang berbaring.²¹ Allah berfirman dalam al-Quran dalam surat Al-ahzab ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Wahai Orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama Allah) zikir sebanyak-banyaknya”.²²

2) Mematuhi perintah dan larangan

Kita memaklumi bahwa selain berupa berita kebenaran, didalam firman-nya terdapat pula perintah dan larangan, serta anjuran yang ditujukan kepada hambanya. Perintah dan larangan-nya itu pasti benar adanya dan semanta-mata diajarkan agar kita dapat meniti hidup secara benar. Membenarkan firman-nya tidaklah berhenti pada membenarkan belaka, melainkan harus dibuktikan dengan perbuatan nyata. Perbuatan membenarkan, menaati perintah, dan menjauhi larangan-nya, dibiasakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Ketaatan dalam melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-nya bukanlah

²¹ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang., *Aktualisasi Pendidikan Islam*(Malang: Universitas Negeri Malang,2009),142.

²² Tim tashih Departemen Agama. 1995. Al Quran dan Tafsirnya jilid VII. Medan: PT Dana Bhakti Wakaf

ketaatan yang berlaku secara temporer, melainkan berlaku secara konstan dimanapun dan kapanpun serta dalam keadaan bagaimanapun. Ketaatan dalam melaksanakan kewajiban dan meninggalkan segala yang dilarang sesuai dengan tujuan dititihkannya manusia.²³

b. Peduli Sosial

1) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan filsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik.
- b) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c) Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.²⁴

2) Nilai-nilai pendidikan karakter

Pada masa Orde baru, saat kebudayaan masih dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dibawah otoritas

²³ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang., *Aktualisasi Pendidikan Islam*(Malang: Universitas Negeri Malang,2009),142.

²⁴ Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),43.

Direktorat Jenderal kebudayaan, telah diterbitkan buku saku Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur (1997). Dalam buku itu juga ditegaskan bahwa budi pekerti dapat dikatakan identik dengan moralitas. Namun juga ditegaskan bahwa sesungguhnya pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut: sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.²⁵

3) Bersosialisasi dengan Baik Pada Lingkungan

Berikut pandangan Thomas F. O’dea tentang agama dalam perspektif sosiologis, dalam bukunya yang berjudul *sociology of Religion* menurutnya bahwa penjelasan yang bagaimanapun adanya tentang agama, tidak akan pernah tuntas tanpa mengikut sertakan aspek-aspek sosiologisnya. Dalam hal yang berkaitan dengan Islam, maka perilaku para pemeluk islam, baik secara sadar atau tidak sadar, tidak jarang yang berupa perilaku yang terpengaruh atau sebagai realisasi ajaran islam itu sendiri. Dengan kata lain,

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),46.

pengaruh disiplin ilmu sosial atau sosial pada umumnya untuk mengkaji masyarakat muslim mau tidak mau harus tidak lepas dari kajian Islam itu dalam konteks sosialnya. Ini artinya bahwa agama yang selalu berkaitan dengan kepercayaan serta berbagai praktik ritualnya yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku secara empiris.²⁶

Bagi seorang hamba yang berpegang teguh dengan perintah dan larangan Tuhannya maka ia akan mengimplementasikan *amar makruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-harinya, serta ia akan berpegang teguh terhadap Al-quran, hadist, ijmak dan qiyas.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat sejumlah struktur dan pranata yang dipengaruhi oleh ajaran agama yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengatur kehidupannya, seperti pranata perkawinan, keluarga, pendidikan, struktur, keulamaan, dan kenegaraan. Semua ini dapat dikaji oleh paradigma fakta sosial, untuk melihat aspek fungsionalnya bagi kehidupan masyarakat. Adapun dalam kehidupan manusia terdapat makna agama atau tindak subjektif pelaku agama yang tentu saja membutuhkan paradigma definisi sosial.²⁷

Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan hubungan sosial antar sesama adalah dengan adanya

²⁶ Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama memahami perkembangan Agama dalam interaksi sosial*, (Jakarta:KENCANA,2015),89.

²⁷Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama memahami perkembangan Agama dalam interaksi sosial*,(Jakarta:KENCANA,2015),88.

akhlak. Seperti yang diketahui bahwa akhlak yang tidak lain adalah budi pekerti merupakan sebuah aspek dalam jiwa seseorang yang memicu untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perencanaan. Akhlak merupakan hal yang peranannya sangat penting karena akhlak merupakan pembeda antara manusia dengan hewan atau makhluk lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan akhlak mempunyai andil yang sangat besar.

Hubungan dengan Allah menjadi dasar bagi hubungan sesama manusia. Orang yang bertakwa akan dapat dilihat dari peranannya ditengah-tengah masyarakat. Sikap taqwa tercermin dalam bentuk kesediaan untuk menolong orang lain, melindungi yang lemah dan keberpihakan pada kebenaran dan keadilan. Karena orang yang takwa akan menjadi motor penggerak gotong royong dan kerja sama dalam segala bentuk kebaikan dan kebajikan. Allah menjabarkan ciri-ciri orang yang bertakwa dengan ciri-ciri perilaku yang berimbang antara pengabdian formal kepada Allah dengan hubungan sesama manusia.²⁸

Bagi seorang hamba yang tercipta sebagai makhluk yang sempurna seyogyanya dapat memposisikan 3 elemen dalam kehidupannya dengan berkesinambungan yaitu antara *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminalalam*. Adapun ciri-ciri orang yang hubungan vertikal/ dengan Allah baik

²⁸ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang., *Aktualisasi Pendidikan Islam*(Malang: Universitas Negeri Malang,2009),77.

maka, secara otomatis hubungan horizontalnya/ dengan makhluk dan alam akan terjalin dengan baik pula.

Akhlak terhadap pencipta tidak bisa dipisahkan dari akhlak manusia kepada makhluk yang lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks hubungan sebagai sesama muslim, maka Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh tersebut mengalami sakit. Akhlak terhadap sesama manusia juga harus ditunjukkan kepada orang yang bukan Islam di mana mereka ini tetap dipandang sebagai makhluk Allah yang harus disayangi.²⁹

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia yang satu dengan dengan yang lain seharusnya bisa saling berkontribusi agar dapat tercipta suatu kehidupan yang rukun dan harmonis.

Semua manusia tidak terlepas dari jalinan kesejawatan dengan orang lain, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, maupun dibidang-bidang kehidupan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap Muslim seharusnya menghargai orang lain dengan menampilkan akhlak mulia. Dengan perasaan kesederajatan dalam menghargai orang lain, maka akan muncul kesungguhan untuk menampilkan

²⁹ M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Referensi,2013),5.

yang terbaik menurut pandangan Allah. Sehingga jalinan hubungan dengan sesama manusia akan melahirkan keharmonisan yang dapat memacu prestasi kerja sekaligus prestasi penghambaan diri kepada Allah.³⁰

Menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar dapat terwujud suatu kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang.

2. Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Islam Teradap Perempuan

a. Peranan Perempuan islam

Prinsip-prinsip Kemanusiaan Universal itu antara lain diwujudkan dalam upaya-upaya penegakan keadilan, kesetaraan, kebersamaan, kebebasan, dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain siapapun orangnya, Ini semua berlaku secara Universal. Semua orang di mana pun di muka bumi ini, kapanpun dan dengan latar belakang apapun, mencita-citakan hal yang sama untuk diberdayakan potensinya baik laki-laki maupun Perempuan.³¹

1) Pola asuh Keluarga

Rumah bagi keluarga adalah mikrokosmos masyarakat di sana mentalitas, intelektualitas, sikap, dan kecenderungan anak-

³⁰ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang., *Aktualisasi Pendidikan Islam*(Malang: Universitas Negeri Malang,2009),143.

³¹ Husen muhammad, *fiqih perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*,(yogyakarta: IRCiSod, 2019), 65.

anak terbentuk ketika mereka sangat kecil dan siap untuk menerima tuntunan dan bimbingan yang masuk akal. Jadi, peran penting orang tua dalam membentuk pemikiran anak-anak mereka dan mengarahkan mereka menuju kebenaran dan amalan-amalan yang baik.³²

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada anak, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi warga masyarakat yang sehat dan produktif.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.³³

³² Muhammad Ali al-Hasyim, *Muslimah ideal Pribadi Islami dalam Al-Quran dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 254.

³³ Syamsul Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 20.

Jika orang tua tidak mendidik dan mengajarkan anaknya apa yang seharusnya berhak didapatkan anak dari orang tuanya, maka orang tua akan mendapatkan dosa besar, juga menyebarkan penyakit yang luas. Mereka akan menerima kerugian yang besar karena mengkhianati amanah yang diberikan oleh Allah SWT ditangan mereka. Mereka juga berarti menghilangkan barang titipan yang dititipkan oleh Allah kepada mereka untuk dijaga. Oleh karena itu, Al-quran mengingatkan orang tua untuk bertanggung jawab terhadap keluarganya sebagaimana mereka bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri untuk meninggalkan kemaksiatan dan melakukan hal-hal yang diperintah oleh Allah.³⁴

2) Proses Pembentukan Akhlak

Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap individu, karena Allah SWT memerintahkan hambanya untuk berakhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang buruk. Jika hal itu tidak mungkin dibebankan atas manusia, Allah tidak akan mentaklif-kannya pada manusia, karena islam tidak memerintahkan hal-hal yang mustahil kepada pemeluknya. Hal ini berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap individu dan juga ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Akhlak dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan

³⁴ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam sejak dini*, (Jakarta: jam'iyah Ad Da'wah Al Islamiyah Al Alamiyah,2002),39.

terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia sebagaimana dikemukakan abudin nata (2002) termasuk di dalam akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, intuisi dapat dibina secara optimal dengan pendekatan yang tepat. Proses pembentukan akhlak dapat dilakukan antara lain:

a) Pembiasaan

Al-Ghazali (dalam Nata,2002) menegaskan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala upaya pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu agar akhlak dapat diajarkan maka diperlukan pembiasaan dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.

b) Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya melalui intruksi, anjuran. Dalam upaya menanamkan prilaku santun misalnya, diperlukan langkah pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

c) Refleksi diri

Pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan cara senantiasa menyadari dan menganggap diri sendiri sebagai individu yang banyak kekurangan dari pada kelebihan. Dengan menegaskan bahwa apabila seseorang mengharapkan dirinya

menjadi pribadi yang berakhlak mulia, hendaknya terlebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya dan membatasi diri semaksimal mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatan tidak terwujud dalam kenyataan.³⁵

Menurut Maslow, Manusia memiliki struktur psikologik yang analog dengan struktur fisik: mereka memiliki “kebutuhan, kemampuan, dan kecenderungan yang sifat dasarnya genetik.” Beberapa sifat menjadi ciri umum kemanusiaan, sifat-sifat lainnya menjadi ciri unik individual. Kebutuhan, kemampuan dan kecenderungan itu secara esensial sesuatu yang baik, atau paling tidak sesuatu yang netral, itu bukan setan. Pandangan Maslow ini menjadi pembaharuan terhadap pakar yang menganggap kebutuhan dan tendensi manusia itu buruk atau antisosial (misalnya, apa yang disebut dosa warisan oleh ahli agama dan konsep id dari Frued). Sifat setan yang jahat, destruktif dan kekerasan adalah hasil dari frustrasi atau kegagalan memuaskan kebutuhan dasar, dan bukan bagian dari hereditas. Manusia mempunyai struktur yang potensial untuk berkembang positif.³⁶

³⁵ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang., *Aktualisasi Pendidikan Islam*(Malang: Universitas Negeri Malang,2009),139.

³⁶ Alwisol, *psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Pres,2014),200.

Faktor yang mempengaruhi kepribadian di antaranya faktor bawaan, keluarga, kebudayaan, Pendidikan kelembagaan.

(1) Faktor bawaan

Unsur ini terdiri dari bawaan genetik yang menentukan dari fisik primer (warna, mata, kulit), selain itu juga kecenderungan-kecenderungan dasar kepekaan, penyesuaian diri, contoh: bakat anak menurun dari orang tua.³⁷

(2) Keluarga

Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tak mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh pendidikan dari lingkungan keluarga.³⁸ Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah:

(a) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak,

³⁷ Euis Winarti, *pengembangan kepribadian*, (Yogyakarta; Graha Ilmu,2007),5.

³⁸ Jalaludin,*Psikologi Agama*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011),291.

- (b) Anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, Para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.
- (c) keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadian dan dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, maka anak cenderung berkembang menjadi perilaku yang sehat.³⁹

(3) Pendidikan kelembagaan

Di masyarakat primitif lembaga pendidikan secara khusus tidak ada. Anak-anak umumnya dididik di lingkungan keluarganya dan masyarakat lingkungannya. Pendidikan secara kelembagaan memang belum diperlukan, karena variasi profesi dalam kehidupan belum ada. Jika anak dilahirkan di lingkungan keluarga tani, maka dapat dipastikan ia akan menjadi petani seperti orang tua dan

³⁹ Syamsul yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*,(Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2011),19.

masyarakat dilingkungannya. Demikian pula anak seorang nelayan, ataupun anak masyarakat pemburu.⁴⁰

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁴¹

(4) Faktor Kebudayaan

Kluckhon berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap, atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini

⁴⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 295.

⁴¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) 296.

dapat dilihat perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya, seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir (cara memandang sesuatu).⁴²

b. Sosial Keagamaan

1) Tahlil

Tahlilah adalah ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat Al-Quran, tahlil, tasbih, tahmid, shalawat, dan bacaan dzikir lainnya. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dan kadang pula dilakukan sendirian. Biasanya tahlilan ini dilakukan selama 7 hari dari meninggalnya seseorang, pada hari ke 40, 100, 1000, disetiap malam jumat, acara haul, maulid Nabi, dan acara-acara yang lainnya. Komposisi bacaan tahlil yang terdiri dari beragam dzikir ini telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu. Syekh Ibnu Taymiyah al-Harrani pernah ditanya tentang ritual seperti tahlilan, dan beliau membenarkan serta menganjurkannya. Ibnu taymiyah mengatakan:

وَسُئِلَ : عَنْ رَجُلٍ يُنَكِّرُ عَلَى أَهْلِ الذِّكْرِ يُقُولُ هُمْ : هَذَا الذِّكْرُ بِدْعَةٌ وَجَهْرُكُمْ فِي الذِّكْرِ بِدْعَةٌ وَهُمْ يَفْتَتِحُونَ بِالْقُرْآنِ وَيَخْتَتِمُونَ ثُمَّ يَدْعُونَ لِلْمُسْلِمِينَ الْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ وَيَجْمَعُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ وَالتَّهْلِيلَ وَالتَّكْبِيرَ وَالْحَوْقَلَةَ وَيُصَلُّونَ

⁴² Syamsul yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 30.

عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُنْكَرُ يُعْمَلُ السَّمَاعَ مَرَّاتٍ بِالتَّصْفِيقِ
وَيُطْلُ الدُّكْرَ فِي وَقْتِ عَمَلِ السَّمَاعِ "

فَأَجَابَ : الإِجْتِمَاعُ لِذِكْرِ اللَّهِ وَاسْتِمَاعِ كِتَابِهِ وَالدُّعَاءِ عَمَلٌ صَالِحٌ وَهُوَ مِنْ
أَفْضَلِ الثُّرَيَاتِ وَالْعِبَادَاتِ فِي الْأَوْقَاتِ فَفِي الصَّحِيحِ عَن النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : { إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الْأَرْضِ فَإِذَا مَرُّوا بِقَوْمٍ يَذْكُرُونَ
اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ } وَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ { وَجَدْنَا هُمْ
يُسَبِّحُونَكَ وَيُحَمِّدُونَكَ } لَكِنْ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ هَذَا أَحْيَانًا فِي بَعْضِ
الْأَوْقَاتِ وَالْأَمْكِنَةِ فَلَا يُجْعَلُ سُنَّةً رَاتِبَةً يُحَافِظُ عَلَيْهَا إِلَّا مَا سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُدَاوِمَةَ عَلَيْهِ فِي الْجُمَاعَاتِ ؟ مِنْ الصَّلَوَاتِ الْخُمْسِ
فِي الْجُمَاعَاتِ وَمِنْ الْجُمُعَاتِ وَالْأَعْيَادِ وَنَحْوِ ذَلِكَ . وَأَمَّا مُحَافِظَةُ الْإِنْسَانِ عَلَى
أَوْزَادٍ لَهُ مِنَ الصَّلَاةِ أَوْ الْقِرَاءَةِ أَوْ الدُّكْرِ أَوْ الدُّعَاءِ طَرِيقَ النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنَ اللَّيْلِ
وَعَيْرِ ذَلِكَ : فَهَذَا سُنَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِ
اللَّهِ قَدِيمًا وَحَدِيثًا .

Artinya : Syeikul Islam di tanya tentang seseorang yang memprotes Ahlu dzikir dengan berkata kepada mereka: dzikir kalian ini bid'ah dan mengeraskan yang kalian lakukan juga bid'ah mereka memulai dan memuailainya dengan Al-Qur'an kemudian mendo'akan kaum muslimin yang masih hidup maupun yang sudah meninggal mereka menggabungkan antara tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan hauqolah(laa haulaa wa laa quwwata illa billah) dan sholawat kepada Nabi shollallahu 'alaihi wa sallam dan orang yang mengingkari tersebut malah memperdengarkan tepukan tangan berkali-kali dan tidak berdzikir??

Kemudian beliau menjawab: Berkumpul dalam rangka mengingat Allah, mendengarkan Al-qur'an dan berdo'a adalah amal –shalih termasuk mendekatkan diri kepada Allah dan ibadah yang paling utama pada setiap waktu, dalam shahih Bukhari Nabi shollallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “ Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang selalu berpergian di muka bumi, apabila mereka bertemu dengan sekumpulan orang yang berdzikir kepada Allah, mereka memanggil, “ Silahkan sampaikan hajat kalian.” Lanjutan hadist: “ kami

menemukan mereka bertasbih dan bertahmid kepada-Mu..”

Akan tetapi hal ini hendaknya dilakukan pada sesekali di sebaaian waktu dan tempat, dan tidak menjadikannya rutinias kecuali apa yang rosulullah shallallahu ‘alaihi wa sallamtelah contohkan untuk dilakukan terus menerus secara berjama’ah, adapun memelihara rutinitas bacaan-bacaan wirid , shalat, membaca al-qur’an,berdzikir dan berdo’a setiap pagi dan sore serta pada sebagian waktu malam dan lain-lain hal ini merupakan kebiasaan Rosulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan para hamba- hamba Allah yang Shalih dahulu dan sekarang.

Pernyataan Syekh Ibnu Taymiyah diatas memberikan kesimpulan bahwa dzikir berjamaah dengan komposisi bacaan yang beragam antara ayat Al-Quran, tasbih, tahmid, tahlil, shalawat, dan lain- lain seperti yang terdapat dalam tradisi tahlilan yang terdapat dalam tradisi tahlilan adalah amal saleh dan termasuk *qurbah* (mendekatkan diri pada Allah) dan ibadah yang paling utama dalam setiap waktu.⁴³

2) Istighosah

Istighosah adalah berdoa bersama-sama kepada Allah. Umumnya orang yang melakukan istighosah memakai pakaian serba putih. Istighosah dilaksanakan untuk memperingati khoul syekh abdul qodir jailani. Adapun doa atau bacaan yang dibaca dalam istighosah itu meliputi membaca surat Al-Fatihah yang dikhususkan untuk para ulama, sahabat, keluarga Nabi, lalu berdzikir kepada Allah, membaca sejarah syeh Abdul Qodir

⁴³ Asep Saiful Chalim, Aswaja pedoman untuk Pelajar, Guru, dan Warga Nu, (Erlangga,2017),272.

Jailani, membaca sholawat pada Nabi Muhammad, berdoa, dilanjutkan dengan memberikan ceramah yang berisi berbagai macam nasehat, dan diakhiri dengan membaca penutup do'a.⁴⁴

3) Ceramah Agama

Dakwah menurut Enjang dan Aliyudin (2009:5) adalah mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh; baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (syakhsiyah), keluarga (usrah) dan masyarakat (jama'ah) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khairul ummah (masyarakat madani). Untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, para pendakwah dapat menggunakan berbagai media, baik itu media mimbar melalui khitabah (ceramah), media cetak (koran, majalah, buku), elektronik (radio, televisi, film, internet), dan sebagainya. Dan tentunya dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan situasi, kondisi serta keadaan mitra dakwah. Karena, belum tentu satu media tepat dan cocok bagi semua kalangan. Ada kalanya mitra dakwah yang merasa sesuai dengan media radio, ada kalanya yang merasa sesuai dengan media film, atau mungkin dengan media internet dan sebagainya. Penyampaian pesan-pesan

⁴⁴ Ach Nadif, *Tradisi keislaman*, (Surabaya: Al-Miftah),262.

keagamaan berdasarkan ajaran Islam di depan jamaah dikenal dengan sebutan ceramah Agama.⁴⁵

⁴⁵ Ahmad Zaini, *DAKWAH MELALUI MIMBAR DAN KHITABAH*, Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus, jurnal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitiannya di dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia mereka menjadi representasi yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi.⁴⁶

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap setting sosial mengenai atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial untuk memaparkan kontribusi Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-nilai Islam Terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Desa Kaliboto lor, Kecamatan Jatiroto, kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan, yang pertama ialah; di desa Kaliboto lor dusun karang tenga terdapat sebuah ketimpangan sosial dimana masyarakatnya mengalami sebuah fenomena sosial

⁴⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 58.

menyimpang (Tindak Kriminal). Sebagai contoh dari fenomena yang terjadi di desa tersebut adalah sebagian besar para orang tua yang memiliki putra-putri yang masih mengenyam pendidikan, mereka tidak menginginkan putra-putrinya melakukan perbuatan yang sama dengan apa yang sudah dilakukan oleh dirinya. Yang kedua; Kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya pendidikan setinggi mungkin, terutama bagi anak perempuan yang terpenting bukan status pendidikan akan tetapi mereka bisa bekerja dan bisa menghasilkan uang serta mencukupi kehidupan sehari-hari itu sudah dirasa sudah mumpuni untuk dinikahkan. Yang ketiga; Maraknya pernikahan dini yang mengakibatkan adanya perceraian di usia dini serta memiliki keturunan yang masih belum saatnya. Dengan adanya Fenomena tersebut perlu kiranya dari para perempuan muda di desa setempat mengadakan sebuah pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial yang dilakukan oleh Fatayat NU, karena perempuan dirasa menjadi pelopor pertama dalam menjalankan pembinaan pada putra-putrinya agar tidak terjerumus pada fenomena sosial menyimpang.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁷

⁴⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 47.

Penentuan subyek dalam penelitian ini akan menggunakan *purposive*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Pertimbangan tertentu ini seperti orang (informan) yang dianggap mengetahui data yang peneliti butuhkan.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data dari informan yang dianggap lebih tahu dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Ibu Wardatul Laela selaku Ketua Fatayat NU Desa kaliboto lor.
2. Ustad Musyaffa' Nawawi selaku Tokoh Masyarakat di Desa setempat.
3. Siti Romla dan Ernawati selaku Warga/ Perempuan di Desa setempat.
4. Bapak Baidowi selaku kepala dusun Desa kaliboto lor-Lumajang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penggunaan teknik observasi, peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung, Alfabeta, 2012), 224.

sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis, diantaranya partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap. Dari beberapa pembagian itu peneliti termasuk dalam bagian partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat.⁵⁰

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari observasi ini adalah:

1. Aktivitas upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa Kaliboto-Lor.
2. Aktivitas Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan Fatayat NU di Desa Kaliboto-Lor.

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁵¹

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung, Alfabeta, 2012),312.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Fatayat NU di Desa Kaliboto lor-Lumajang.
- b. Upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial teradap Perempuan di Desa kaliboto lor.
- c. Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial teradap Perempuan Fatatayat NU di Desa kaliboto- Lor.

3. Dokumentasi

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat- alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan laptop, notebook atau lain sebagainya: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tap recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau perbincangan. Penggunaan tap recorder dalam wawancara perlu memberi tahu terlebih kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak perbincangannya direkam.
- c. Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data.⁵²

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Catatan lapangan selama penelitian

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2012), 239.

- 2) Dokumen Fatayat NU seperti jumlah anggota Fatayat NU sejarah dan struktur, foto-foto kegiatan penelitian.
- 3) Letak geografis Desa

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Penelitian ini menggunakan analisis Milles & Huberman and Seldana (2014) Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ialah:

1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁵⁴

⁵³ Lexy Moleong *.Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

⁵⁴ Maathew B, Milles, A, Michael Huberman and Johnny Seldana, *Qualitatif Data Analysis*, (Amerika:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

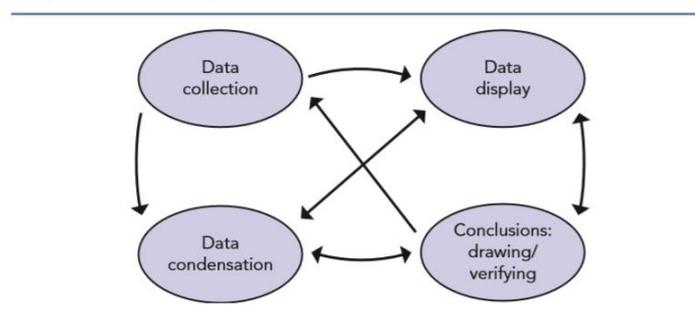
Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan adalah langkah terakhir dari kegiatan analisis . Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif mengartikan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan semakin jelas.

Verifikasi adalah pemikiran kedua yang terlintas di benak analis selama penulisan, dengan cara kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit. Makna yang muncul dari data harus diuji dan masuk akal. Kalau tidak, kita dibiarkan dengan cerita-cerita menarik tentang apa yang terjadi tetapi kebenaran dan kegunaannya tidak diketahui.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 249.

Gambar 3.1 Components of Data Analysis

Components of Data Analysis: Interactive Model



Source: Maathew B, Milles,dkk, *Qualitatif Data Analysis* Amerika:SA GE Publications, Inc.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Adapun Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik ialah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yang mana tujuannya untuk menguji kredibilitas data.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi

tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan yaitu:

1. Tahap pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lokasi penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan yang dipilih oleh peneliti adalah Fatayat NU Desa kaliboto lor- Kecamatan Jatiroto- Kabupaten Lumajang.
- c. Mengurus perizinan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan penelitian ditempat tersebut.
- d. Melihat keadaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek

penelitian, lingkungan sosial dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

- e. Memilih Informan. Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Ketua Ranting, Tokoh masyarakat, warga/Perempuan Desa setempat yang sudah dipilih.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun ke lapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, dan dokumentasi kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.

- a. Fatayat NU Desa kaliboto- Lor untuk melakukan kegiatan penelitian.
- b. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
- c. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

- d. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

4. Tahap Pelaksanaan Dilapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

5. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang
2. Kegiatan Kontribusi Fatayat Nu Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam Terhadap Perempuan Di Desa Kaliboto lor- Lumajang.
3. Faktor pendukung Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam Terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor- Lumajang.
4. Data-data lain yang terkait.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto lor-Lumajang?
2. Apa saja Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto lor-Lumajang?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Fatayat NU Desa Kalibot lor-Lumajang.
2. Visi dan Misi Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang.
3. Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang.
4. Jumlah anggota Fatayat NU Desa Kaliboto lor- Lumajang.
5. Foto-foto kegiatan Fatayat NU Desa Kaliboto lor- Lumajang.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Fatayat NU Desa Kaliboto Lor-Lumajang.⁵⁶

Fatayat NU Desa Kaliboto-Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang berdiri pada tahun 2003 yang didirikan oleh Ibu Wardatul Laela. Organisasi ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang berpusat mendidik perempuan dalam hal keagamaan, dilihat dari letak posisi organisasi ini sangatlah strategis karena di Desa ini masih minimnya akses untuk mendalami ilmu agama dikarenakan lingkungan yang menentukan akan keberadaannya.

Melihat letak tersebut Fatayat NU ini berada pada posisi yang sangat strategis, bagi sebuah organisasi yang bernuansa keagamaan, hal ini menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat perempuan untuk bergabung dalam organisasi ini, bahkan orang tua banyak yang menyarankan anaknya untuk bergabung pada Fatayat NU untuk dididik, dibimbing, serta diarahkan menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Antusias dari perempuan-perempuan di Desa kaliboto-lor amat sangat luar biasa mereka bukan hanya menyarankan anaknya untuk bergabung pada Fatayat NU akan tetapi mereka juga bergabung dan menjadi anggota Fatayat NU. Dengan adanya hal demikian menjadi pemicu semangat dari Fatayat NU di Desa kaliboto lor-Lumajang untuk

⁵⁶ Dokumentasi, Data Profil Fatayat NU Desa kaliboto lor-Lumajang.

dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam menjalankan sebuah kegiatan.

Proses historis berdirinya Fatayat NU di Desa Kaliboto-Lor tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, seperti Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat, Organisasi Muslimat, serta para perempuan-perempuan di Desa setempat. Adapun hal yang melatar belakangi berdirinya organisasi Fatayat NU di desa Kaliboto-Lor berawal dari rasa keprihatinan yang mendalam akan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan yang semakin lama semakin lemah dan semakin merosot, selain itu perempuan yang produktif di Desa Kaliboto-lor ingin mengubah anggapan bahwa perempuan itu lemah, selain itu juga perempuan ingin menunjukkan kepribadianya atas anggapan bahwa perempuan selalu bergantung pada laki-laki dan dalam ketidak berdayaan, Serta perempuan hadir bukan hanya sebagai pelengkap saja bagi kaum laki-laki. Pada dasarnya Perempuan dirasa sangat Fundamental dalam proses mendidik dan membentuk karakter generasi muda berikutnya. Kebanyakan perempuan di Desa Kaliboto-lor dahulu tidak mempunyai kegiatan apapun, jadi hanya beraktifitas di dalam rumah, sekalipun keluar rumah hanya berinteraksi dengan tetangga dan membicarakan hal yang tidak perlu dibicarakan (ngerumpi). Inilah alasan berdirinya Fatayat NU di Desa Kaliboto-lor untuk menghapus anggapan masyarakat bahwa perempuan juga mempunyai peranan yang sangat penting dan mampu, serta leluasa dalam usaha pembinaan perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan.

Serta dapat memberi kegiatan yang positif kepada perempuan sekelilingnya dan mengisi hal-hal positif dengan nilai-nilai yang bernuansa agama. Kegiatan Fatayat NU di Desa Kaliboto-lor masih sangat aktif seperti setiap hari Minggu sore mengadakan pengajian serta selalu mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang harinya bisa menyesuaikan kesepakatan bersama, yang tentu dapat meningkatkan tingkat keagamaan masyarakat khususnya perempuan yang mengikuti Fatayat itu sendiri, serta hal ini juga dapat menjalin interaksi yang baik antar individu dengan individu yang lain. Fatayat NU berdiri didukung dari berbagai pihak yang saling bersinergi, dari berbagai unsur masyarakat di Desa Kaliboto lor turut ikut serta berperan dalam berdirinya Fatayat NU di Desa Kaliboto-lor, mereka bahu-membahu memberikan bantuan agar Fatayat NU bisa berdiri, mereka membantu dengan segala kemampuan yang mereka miliki, baik bantuan secara materi, pikiran maupun tenaga, mereka curahkan agar Fatayat NU dapat terbentuk dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekelilingnya Selain itu, juga ada dukungan tersendiri dari setiap pribadi yang tumbuh dari dalam jiwa yaitu Himmah (semangat) yang membara dalam hati setiap anggota Fatayat NU yang ingin mengamalkan ilmunya kepada generasi berikutnya, meskipun tanpa upah namun semangat mereka dalam menjaga tiang-tiang agama dalam Ukhwah Islamiyah dan niat berbagi dan mengamalkan ilmu patut untuk diapresiasi.

2. Visi dan Misi Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang.⁵⁷

a. Visi Misi Fatayat NU Desa Kaloboto lor- Lumajang

Untuk mencapai tujuan didirikannya Fatayat NU di Desa Kaloboto lor- Lumajang mempunyai Visi dan Misi yang harus dilaksanakan. Adapun Visi misi Fatayat NU Desa Kaloboto lor- Lumajang adalah sebagai berikut :

1) Visi

Terbentuknya pemuda atau wanita muda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa.

2) Misi

Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, Aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam menegakkan syariat Islam.

b. Maksud dan Tujuan Fatayat NU

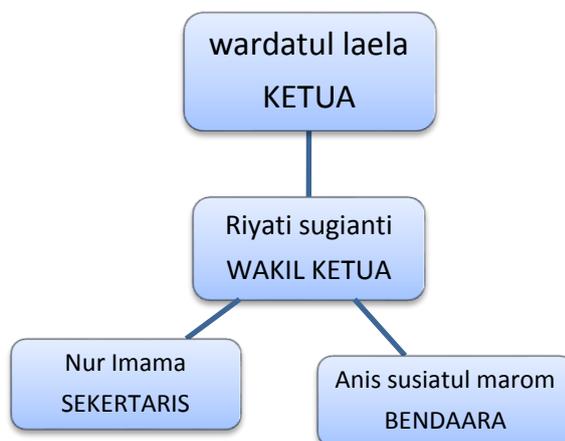
Mengacu pada visi dan misi organisasi Fatayat NU, tujuan organisasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya perempuan muda atau pemuda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, bermoral, berakhlakul karimah, cakap dan bertanggung jawab, berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa
- 2) Terwujudnya masyarakat yang berkeadilan gender sesuai porsinya.
- 3) Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan NU dalam menegakkan syariat Islam.

⁵⁷ Dokumentasi, Data Profil Fatayat NU Desa kaliboto lor-Lumajang

3. Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Kaliboto Lor-Lumajang.⁵⁸

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Kaliboto Lor-Lumajang



4. Nama anggota fatayat.⁵⁹

Tabel 4.2
Nama anggota Fatayat NU

NO	NAMA	USIA
1	Wardatul Laela	40 Tahun
2	Anif susiatul marom	25 Tahun
3	Nur imamah	27 Tahun
4	Hamidah	32 Tahun
5	Siti romla	25 Tahun
6	Riati sugiati	41 Tahun
7	Suliha	37 Tahun
8	Mufida	30 Tahun
9	Isnawati	35 Tahun
10	Nima	27 Tahun
11	Sri wahyu ningsih	26 Tahun
12	Siti nur hasanah	23 Tahun
13	Lailatul munawwanor	29 Tahun
14	Sukatemi ratna sari	37 Tahun
15	Bunisa	38 Tahun
16	Musrifa	30 Tahun
17	Sami rahayu	32 Tahun
18	Buwana	40 Tahun
19	Hj sumroti	30 Tahun

⁵⁸ Dokumentasi, Data Profil Fatayat NU Desa kaliboto lor-Lumajang

⁵⁹ Dokumentasi, Data Profil Fatayat NU Desa kaliboto lor-Lumajang

NO	NAMA	USIA
20	Ida royani	27 Tahun
21	Anisatul	25 Tahun
22	Risa lailatus soliha	28 Tahun
23	Diah nur anisa	26 Tahun
24	Nur halimah	28 Tahun
25	Istiqomah	27 Tahun
26	Siti juhairiyah	45 Tahun
27	Titin tri indrawati	22 Tahun
28	Asmi	27 Tahun
29	Eni sri estining winarni	26 Tahun
30	Fatima	29 Tahun
31	Parti wulandari	20 Tahun
32	Ernawati	29 Tahun
33	Rina susanti	30 Tahun
34	Ngatemi	37 Tahun
35	Buna	40 Tahun
36	Siti chotimah	33 Tahun
37	Lia maula	30 Tahun
38	Ning hayati	34 Tahun
39	Karmila	28 Tahun
40	Herni	38 Tahun
41	Hotimah resso	40 Tahun

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana upaya Fatayat NU

dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa Kaliboto-lor?, 2) Apa saja Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa Kaliboto- Lor?.

1. Upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang.

Fatayat NU merupakan sebuah wadah bagi para perempuan-perempuan muda yang ingin menyibukkan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menambah kreativitas, berupa pembinaan pendidikan karakter nilai-nilai islam terhadap perempuan. Maka dari itu Fatayat NU berusaha untuk memberi pembinaan terhadap perempuan muda baik yang sudah berkeluarga ataupun yang masih belum berkeluarga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan oleh Fatayat NU, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah jiwa religius dan peduli sosial terhadap perempuan, yang pada akhirnya kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat Desa Kaliboto lor, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang. Sebagai mana yang telah dipaparkan oleh ibu Ernawati selaku anggota Fatayat NU:

“Nami kulo ernawati, kulo tumut Fatayat NU sejak kulo diajak kale anggota Fatayat seng laine, awale sakderenge enten kegiatan Fatayat kulo Cuma ngangur enten grio, akhire kulo putusaken tumut Fatayat damel nambah ilmu kale saget sesrawungan kale tanggi-tanggi kulo seng laine.Semenjak enten kegiatan dateng Fatayat ibu-ibu ennem dateng griki sampun mulai enten kegiatan mbak, seng awale Cuma enten dateng grio mawon akhire sakmangke saget tumut kegiatan-kegiatan ngalap barokah kale

angsal ilmu. Kulo cumak lulusan SD mbak, kulo dinikahaken tase enem kale tiang sepah kulo alasan utamane Faktor ekonomi mbak, mangkane kulo remmen semenjak enten kegiatan-kegiatan positif dateng Fatayat kulo saget tetep belajar utamane ilmu agama seng saget damel bekal kulo dalam ndidik anak-anak kulo.”⁶⁰

(Nama saya Ernawati, saya bergabung di Fatayat NU semenjak saya di ajak oleh anggota Fatayat yang lain, awalnya sebelum ada kegiatan di Fatayat NU saya Cuma menganggur di rumah, akhirnya saya putuskan untuk ikut bergabung Fatayat untuk menambah ilmu dan bisa membaaur dengan tetangga-tetangga saya yang lainnya. Semenjak adanya kegiatan di Fatayat NU ibu-ibu muda disini sudah mulai ada kegiatan mbak, yang awalnya cuman ada dirumah saja akhirnya sekarang bisa mengikuti kegiatan-kegiatan ngalap barokah dan mendapat ilmu. Saya Cuma lulusan SD mbak, saya dinikahkan muda oleh orang tua saya alasan utamanya karena faktor ekonomi mbak, maka dari itu semenjak ada kegiatan Fatayat NU saya bisa tetap belajar terutama ilmu agama yang dapat untuk bekal saya dalam mendidik anak-anak saya).

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari ibu siti romlah:⁶¹

“Saya sangat antusias mengikuti kegiatan yang ada di Fatayat NU karena di Fatayat NU anggotanya sangat solid maka dari itu lumayan banyak yang berantusias ingin bergabung, kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU lumayang membantu kami mbak yang masih awam pengetahuan tentang ilmu agama, kegiatan yang dilaksanakan di Fatayat NU bermacam-macam mbk ada yang membahas tentang keagamaan dan terkadang membahas persoalan sosial, biasanya kegiatan besar yang dilaksanakan Fatayat NU sering barengan ama agenda dari muslimat. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU saya bisa terapkan pada diri saya pribadi serta dapat saya terapkan juga dalam

⁶⁰ Ernawati, wawancara, Lumajang, 1 November 2019,2019

⁶¹ Siti romla, wawancara, Lumajang, 5 November 2019,2019

mendidik anak-anak saya agar memiliki karakter Religius dan peduli terhadap sosial.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2019 bahwasanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU merupakan kegiatan yang melibatkan ibu-ibu muda yang berusia antara 20-45 tahun, kegiatan ini merupakan wadah bagi para perempuan muda untuk dapat menjalin silaturahmi antara satu dan yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU dari hasil observasi yang peneliti amati pada tanggal 27 Oktober 2019 adalah kegiatan ini berupa pembinaan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan yang dilaksanakan setiap hari minggu sore, adapun waktu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU antara jam 3-5 sore, Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU mewajibkan para anggotanya untuk menggunakan seragam yang bertujuan agar dapat menarik perhatian perempuan muda yang ada di Desa tersebut untuk bergabung di Fatayat NU. Pada kesempatan ini peneliti mengamati kegiatan pembinaan karakter religius berupa kegiatan yasin dan istigosah yang dilaksanakan oleh Fatayat NU Desa kaliboto lor-lumajang. Kegiatan Fatayat NU yang peneliti observasi pada tanggal 27 Oktober 2019 yaitu diawali dengan pemandu acara (MC) yang memandu jalannya acara membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan pada hari tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tawasul (mengirim doa untuk keluarga yang ditinggal) yang dipimpin langsung oleh ibunyaai wardatul laela selaku ketua Fatayat NU setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin

yang di pimpin oleh anggota Fatayat NU secara bergantian setiap minggunya setelah pembacaan surat yasin selesai dibaca maka dilanjutkan pembacaan istigosah yang dipandu oleh anggota Fatayat NU yang lain tujuan dari hal tersebut agar supaya semua anggota dapat tampil di depan publik. Setelah pembacaan surat yasin dan istigosah selesai kegiatan kegiatan berikutnya adalah ceramah agama yang disampaikan oleh bapak ustad musyaffa' nawawi selaku tokoh masyarakat yang ada didesa tersebut dalam kesempatan ini beliau mengisi cerama agama terkait *hablumminallah* dan *hablumminanas* ceramah agama yang beliau sampaikan menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh Fatayat NU apa yang akan dibahas pada hari tersebut beliau membahas terkait persoalan bagaimana cara seorang hamba agar dapat dekat dengan Allah dan bagaimana dari kita dapat bersinergi dengan mahluk sosial yang lainnya disamping itu beliau juga menekankan bagaimana kita harus bisa selaras menjaga hubungan anatara *hablumminallah* dan *hablumminanas*. Setelah selesai acara ceramah agama maka kegiatan beriktnya adalah makan bersama yang sudah dipersiapkan oleh tuan rumah.⁶²

Kegiatan yang ada di Fatayat NU merupakan kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan yang membahas tentang kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan, kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU di Desa kaliboto-lor merupakan kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

⁶² Observasi, Lumajang, 27, Oktober, 2019

Desa setempat semisal kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, serta dengan apa yang sudah didapat dari Fatayat NU coba mereka terapkan dalam mendidik karakter dari putra-putrinya Sebagaimana hasil pemaparan dari ibu nyai wardatul laela selalu ketua Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang:

“Fatayat NU di Desa kaliboto lor ini sudah lumayan lama mbak yang berdiri, dengan kondisi lingkungan sosial yang dirasa kurang mumpuni bagi perkembangan pendidikan karakter teradap perempuan dan anak, maka perlu rasanya adanya peranan penting dari seorang perempuan untuk memberikan pendidikan karakter yang benar kepada putra putrinya agar tidak mudah terjerumus kepada lingkungan dan pergaulan yang kurang baik. Karena, dengan adanya penanaman nilai-nilai islam dan akhlak yang benar dari seorang ibu kepada anak-anaknya maka setidaknya ada peran aktif dari seorang perempuan untuk memutus kebiasaan yang menyimpang yang ada di sini mbak. Akan tetapi Fatayat NU memberikan banyak tawaran kegiatan yang bisa diikuti oleh anggota Fatayat NU agar perempuan muda dapat mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli terhadap sosial. Adapun kegiatan yang dilakukan di Fatayat NU diantaranya tahlil, istigosah, yasin, anjang sana, dan alokasi dana dari kegiatan tersebut masi perlu banyak evaluasi dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang sudah di programkan oleh Fatayat NU agar dapat menghasilkan hasil yang di harapkan.”⁶³

Pendapat tersebut senada dan diperkuat dengan pendapat dari ustad musyaffak nawawi selaku tokoh masyarakat:⁶⁴

“Saya selaku tokoh masyarakat yang ada di Desa ini, sangat mengapresiasi apa yang sudah dilaksanakan oleh Fatayat NU karena sudah memberi naungan bagi perempuan-perempuan muda yang ada di sini, kegiatan pembinaan karakter religius dan peduli sosial ditengah hiruk pikuk lingkungan yang kurang sehat bagi perkembangan dari pendidikan perempuan dan anak. saya selalu mengajak diskusi dan sesrawungan dengan warga disini, setiap ada acara baik di Fatayat NU maupun di Muslimat ataupun dimana saja saya ketika saya tausiyah/ceramah saya selalu tanamkan dalam

⁶³ Wardatul Laela, wawancara, Lumajang, 13 November ,2019

⁶⁴ Musaffa' Nawawi, wawancara, Lumajang, 8 November ,2019

jiwa Mereka untuk bisa mengamalkan hubungan antara *hablumminallah* dan *hablummannas* pada masyarakat Desa setempat. Setiap kali saya memberikan ceramah kerap kali saya membahas tentang masalah *hablumminallah* dan *hablummannas* selain itu saya juga sering menyinggung terkait tentang masalah *ubudiyah* yang menjadi landasan ibadah bagi setiap manusia. Saya sangat optimis dengan agenda-agenda yang diadakan oleh Fatayat bisa menjadi sebuah peringatan bagi kaum laki-laki untuk meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah.”

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 10 November 2019 dalam observasi kali ini peneliti mengamati kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan berupa pembacaan surat yasin dan tahlil dalam kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan *istigosah* yang diawali dengan pembawa acara memandu acara yang akan dilaksanakan pada hari tersebut dan dilanjutkan dengan *tawasul* yang dipimpin oleh ibu nyai wardatul laela selaku ketua Fatayat NU, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin yang memimpin secara bergantian dengan yang lainnya. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan tahlil yang dipimpin oleh setiap anggota yang berkompeten mereka dibebani untuk dapat memimpin kegiatan pada hari itu. Setelah pembacaan surat yasin dan tahlil dilanjutkan dengan acara ceramah agama yang disampaikan oleh ustad Musyaffa' Nawawi dalam kesempatan ini beliau menyampaikan pembahasan terkait cara mendidik anak dengan menanamkan jiwa religis serta bagaimana mendidik seorang anak bukan hanya memerintah akan tetapi para orang tua harus memiliki

karakter serta harus memberikan contoh yang baik bagi putra-putrinya agar dapat memiliki karakter yang diharapkan.

Setelah rampungnya pembacaan yasin dan tahlil serta ceramah agama maka kegiatan berikutnya adalah arisan yang dilaksanakan oleh anggota Fatayat NU, Kegiatan arisan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan oleh Fatayat NU setelah rampungnya acara, adapun tujuannya adalah untuk mengikat tali persaudaraan yang kental dan kebersamaan. Selain arisan ada juga dana iuran konsumsi untuk setiap minggunya yang diberikan kepada tuan rumah yang menjadi ketempatan dirumahnya serta iuran alokasi dana untuk disalurkan kepada anggota atau keluarga Fatayat NU yang sakit iuran tersebut dikumpulkan setiap minggunya jika sewaktu-waktu dibutuhkan tinggal disalurkan, maka total iuran setiap minggunya yaitu Rp.20.000⁶⁵.

Dengan adanya jiwa sosial yang tinggi, Fatayat NU mampu menanamkan jiwa komitmen dan dirasa sudah berhasil merekrut satu persatu perempuan-perempuan muda di Desa setempat. Perempuan muda Desa setempat selalu bersinergi serta dapat memberi sebuah kenyamanan untuk menjadi wadah aspirasi dan menjadi sebuah arena bagi perempuan muda untuk menambah wawasannya dalam ilmu agama dan meningkatkan jiwa peka terhadap sosial.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibunya Wardatul Laela bawasanya:

⁶⁵ Observasi, Lumajang, 10 November, 2019

“Karena pada dasarnya perempuan di sini sangat solid mbak kalo dalam masalah perubahan yang positif dari lingkungannya, para perempuan disini dibidang sangat tinggi antusias dan peka terhadap lingkungan maka dari itu tiap kali ada keluarga dari anggota yang sakit maka kita akan ikut sambang dan ngasih bantuan finansial yang bisa meringankan keluarga beliau dan ini bentuk dari kekeluargaan yang coba kami tanamkan terhadap para perempuan di desa ini”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 November 2019 peneliti mengamati kegiatan pembinaan karakter peduli sosial berupa alokasi dana dalam kegiatan ini berupa iuran yang dilakukan oleh Fatayat NU setiap minggunya agar dapat dialokasikan atau disumbangkan kepada anggota atau keluarga dari anggota Fatayat NU yang sakit. pada kesempatan ini peneliti mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU yaitu mengikuti kegiatan alokasi dana yang disalurkan kepada putri dari ibu Siti Hamida yang sakit typhus yang sedang dirawat di rumah sakit Umm Jatiroto-Lumajang. Kegiatan alokasi dana pada tanggal 17 November 2019 diawali dengan berkumpul di kediaman Ibu Elok Faikoh untuk berangkat bersama ke rumah sakit Jatiroto. Kegiatan alokasi dana yang dilaksanakan oleh Fatayat NU di rumah sakit Jatiroto ini berupa kegiatan yang dilaksanakan sewaktu waktu dari Fatayat NU ketika ada anggota ataupun keluarga dari anggota Fatayat NU ada yang sakit. Adapun tujuan dari adanya alokasi dana adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU Desa Kaliboto Lor dalam mewujudkan solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan. Adapun dana yang terkumpul dari donasi dana ini diperoleh dari uang yang

⁶⁶ Wardatul laela, wawancara, Lumajang 13 November, 2019

dikumpulkan setiap minggunya oleh anggota Fatayat NU jika setiap saat dibutuhkan dana sudah siap untuk diberikan. Fatayat NU selalu mendorong para anggotanya untuk selalu bergotong royong dan membangun masyarakat Islam yang harmonis dan sejahtera.⁶⁷

Istilah anjang sana sering ditemui dengan kata silaturahmi sebagai kata yang menggambarkan aktivitas hubungan antar sesama manusia. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas saling mempererat tali persaudaraan dan kekerabatan. Istilah silaturahmi di tengah-tengah masyarakat sering diartikan sebagai kegiatan kunjung-mengunjungi, saling bertegur sapa, saling menolong, dan saling berbuat kebaikan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Siti Romlah:

“Kegiatan anjang sana yang di terapkan oleh Fatayat NU adalah sebagai bentuk kegiatan yang dapat mengikat emosional dan dapat dapat menjalin ajang silaturrahi mbak...jadi kegiatan anjang sana ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali kegiatan ini ditujukan agar dapat saling kunjung mengunjungi antara anggota Fat ayat NU ranting dan anggota Fatayat NU anak cabang dan cabang.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2019 peneliti melakukan observasi kegiatan anjang sana yang dilaksanakan oleh Fatayat NU pada kesempatan tersebut kegiatan anjang sana yang dilaksanakan pada hari minggu jam 10.00-13.00 WIB yang dilangsungkan dikediaman ibu Hamida yang bertempat di RT 02/RW5 Desa Kaliboto lor-Lumanjang Kegiatan anjang sana pada hari itu diawali dengan pembukaan pembawa acara

⁶⁷ Observasi, Lumajang, 17 November, 2019

⁶⁸ Siti Romlah, wawancara, Lumajang, 5 November, 2019

memandu jalannya acara pada hari tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan tawasul yang dipimpin oleh ibu nyai wardatul laela selaku ketua Fatayat NU tawasul tersebut dihadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta tawasul dihadiahkan kepada anggota keluarga yang sudah meninggal dunia, setelah pembacaan tawasul selesai dilanjutkan dengan pembacaan dibaiah yang dipimpin oleh ibu rohatun dan setelah dibaiah selesai ditutup dengan doa dari bunyai wardatul laela setelah acara dibaiah rampung dilanjutkan dengan obrolan ringan yang membahas terkait problematika yang ada di internal Fatayat NU, dalam kesempatan ini yang hadir diundang sana ada yang dari Fatayat NU ranting anak cabang dan ada juga yang hadir dari cabang, dalam forum tersebut membicarakan terkait problematika yang ada di Fatayat NU dari forum tersebut maka muncullah bagaimana solusi dan bagaimana ruang gerak dari Fatayat NU menjadi wadah bagi perempuan muda untuk membina karakter religius dan peduli sosial.⁶⁹

2. Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang.

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan terdapat sebuah Faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU banyak hal yang mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

⁶⁹ Observasi, Lumajang, 20 November 2019

oleh Fatayat NU agar dapat terlaksana secara maksimal sebagaimana yang di paparkan oleh bapak baidowi selaku perangkat Desa:

“Fatayat NU kerap kali melibatkan perangkat desa dalam kegiatan yang dilaksanakan dan kami sangat mendukung dan mengapresiasi, dengan adanya kegiatan yang dapat mewadahi perempuan-perempuan muda untuk dapat memiliki kegiatan yang positif agar supaya memiliki karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan menjadikan perubahan secara perlahan dapat mengentas perubahan lingkungan yang sehat dikalangan tersebut, Semenjak adanya kegiatan kegamaan dan kemasyarakatan yang dilakukan oleh Fatayat NU perangkat desa selalu mensupport dalam setiap kegiatan yang Fatayat NU laksanakan, dan tidak jarang kegiatan yang dikasikan oleh Fatayat NU juga berkolaborasi dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat hal tersebut akan menjadikan perempuan yang di Desa sini dapat bersinergi antara satu dan yang lainnya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya Fatayat NU selalu mengedepankan akan kebersamaan serta dapat menjalin banyak relasi untuk dapat memperluas pembinaan karakter terhadap perempuan serta dapat menghasilkan output yang diharapkan dalam pembinaan pendidikan karakter Religius dan peduli sosial terhadap perempuan. Perangkat Desa selalu memfasilitasi kebutuhan yang Fatayat NU butuhkan semisal ketika membutuhkan pengawalan dalam melaksanakan kegiatan yang membutuhkan pengawalan biasanya Fatayat NU dan muslimat kerap kali berkolaborasi dengan adanya kegiatan yang sering melibatkan perangkat Desa, perangkat Desa pun selalu membantu ketika sewaktu waktu Fatayat NU membutuhkan surat atau perizinan dalam melaksanakan kegiatan. Perangkat Desa selalu memberikan

⁷⁰ Baidowi, wawancara, Lumajang, 20 Desember, 2019

pengawasan agar dapat terjalin komunikasi dengan sebaik mungkin Dengan Fatayat NU desa kaliboto lor- Lumajang.⁷¹

Disamping itu perangkat Desa selalu memberikan motivasi terhadap Fatayat NU untuk melaksanakan kegiatan yang mumpuni agar supaya perempuan di desa tersebut memiliki kegiatan dan dapat mengentas persoalan sosial yang menyimpang dengan di awali perempuannya memiliki karakter religius dan peduli terhadap sosial.

Dalam melaksanakan kegiatannya Fatayat NU telah bekerja sama dengan berbagai pihak agar dapat terwujudnya proses pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU kerap kali bekerja sama dengan Muslimat dan PKK yang ada di Desa tersebut untuk melaksanakan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial. Sebagai mana yang dipaparkan oleh ibu wardatul laela selaku ketua Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang:

“Fatayat NU selalu bekerja sama dengan oraganisasi perempuan yang lainnya seperti Muslimat dan PKK, dalam kegiatan-kegiatan sosial Fatayat kerap bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dari sana terkadang ada kegiatan sosialisasi atau kegiatan-kegiatan untuk menjaga lingkungan, begitupun kegiatan yang bekerja sama dengan Muslimat berkolaborasi dalam kegiatan yang berbasis keagamaan tujuan dari sering melaksanakan kegiatan berkolaborasi dengan Muslimat dan PKK, agar dapat semakin terjalin komunikasi yang baik yang dapat menimbulkan semakin intent komunikasi dan dapat menjadi semakin solid perempuan di desa setempat. Adapun kegiatan yang biasanya bekerja sama dengan Muslimat dan PKK biasanya kerja bakti, sosialisasi dari dinas keseatan dan ziarah wali

⁷¹ Observasi, Lumajang, 8 Desember, 2019

selain itu kami melaksanakan ajang tukar menukar bunga hias untuk menjalin silaturahmi.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Desember 2019 faktor pendukung dari kegiatan pembinaan karakter religius dan peduli terhadap sosial bahwasanya Fatayat NU kerap kali bekerja sama dengan organisasi perempuan yang lainnya dalam melaksanakan kegiatannya. Tujuan dari adanya kolaborasi dengan yang lain yaitu untuk memperbanyak jaringan dan pengetahuan baik dalam keagamaan dan kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang biasanya bekerja sama dengan Muslimat yaitu ziarah wali kegiatan hari-hari besar adapun tujuan di adakan ziarah agar dapat menambah jiwa kebersamaan dan terjalinnya ikatan silaturahmi sesama perempuan serta dapat menambah spiritual keagamaan dari para perempuan. selain itu agenda-agenda hari besar dan harlah NU sering melaksanakan kegiatan bersama dengan Muslimat, karena pada dasarnya muslimat dan Fatayat NU adalah banom (Badan Otonom) yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama. Adapun kegiatan yang bekerja sama dengan PKK yaitu kegiatan yang basisnya kemasyatakatan seperti kerja bakti, penyuluhan dari dinas kesehatan dan kegiatan ini dilaksanakn setiap sebulan sekali untuk dapat terjalinnya komunikasi antar sesama perempuan di Desa setempat.

Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial teradap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang ada banyak

⁷² Wardatul laela, wawancara, Lumajang, 13 November ,2019

faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatannya sehingga dapat terlaksana dan menghasilkan apa yang diharapkan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar supaya Fatayat NU menjadi wadah bagi para perempuan muda Desa Kaliboto lor-Lumajang dalam melaksanakan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial teradap perempuan. Adapun Faktor pendukung Fatayat NU dalam proses pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial teradap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam dalam diri setiap anggota Fatayat, saling membutuhkan satu sama lain. Dengan dalil inilah Karakter Peduli teradap sosial mampu mengarahkan para anggota untuk semangat sehingga mampu saling bersinergi untuk membangun kemajuan dan perubahan positif dilingkungan masyarakat secara bersama-sama.
- b. Menghidupkan suasana keislaman di lingkungan masyarakat, dengan hidupnya suasana keislaman akan menimbulkan nilai-nilai moral yang tertanam kuat di setiap pribadi muslimah didalam masyarakat, sehingga terbangun suasana yang damai sehingga masyarakat dengan konsep *rahmatan lil alamin* dapat terbangun dengan baik di dalam lapisan kehidupan masyarakat.
- c. Bersinergi dengan Muslimat, Selain melaksanakan kegiatan individu pribadi dan mandiri dari Fatayat NU juga seringkali melaksanakan

kegiatan yang bekerja sama dengan Muslimat dalam melaksanakan program-programnya seperti yang sudah dijelaskan bahwa sanya Fatayat NU memang lahir dari Muslimat, selain itu Fatayat NU dan muslimat merupakan banom yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama.⁷³

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sanya dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto lor-Lumajang:

- a. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Konferensi anak cabang.

Memperingati Hari-hari besar seperti yang kita ketahui adalah Maulid Nabi Muhammad SAW, Telah kita ketahui bahwa masyarakat

⁷³ Observasi, Lumajang, 8 Desember, 2019

Nahdhiyin bisa dikatakan tidak akan ketinggalan dalam merayakan setiap hari besar keislaman, begitu pula dengan Fatayat NU, sebab Fatayat Nu sendiri berdiri dalam Pilar-pilar *Ahlussunah Wal Jamaah*. Hasil dokumentasi dan observasi yang peneliti amatati dalam kegiatan Konferensi dan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini Fatayat melaksanakan Konferensi Pimimpinan Anak Cabang Fatayat NU kecamatan jatiroto dan Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di Gedung NU yang dihadiri oleh pengurus cabang lumajang, pengurus anak cabang jatiroto dan ranting-ranting sejatiroto. Dengan adanya konferensi pimpinan anak cabang Fatayat NU para anggota agar dapat mengetahui apa saja yang sudah dilaksanakan oleh kepengurusan dalam mengemban amanah selama satu priode serta dengan adanya kegiatan tersebut menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan Fatayat NU kedepannya apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan untuk lebih baik lagi.⁷⁴

Sebagai mana yang telah kita ketahi bahwa sanya Sosok Nabi Muhammad SAW memilik peran yang sangat penting bagi umat Islam sebagai panutan serta menjadikan setiap tutur dan prilakunya adalah teladan bagi para umat. Di hari kelahirannya bulan Rabi'ul Awwal sebagian kalangan muslim kemudian mengadakan majelis-majelis khusus untuk merayakan peringatan maulid nabi mengingat kembali

⁷⁴ Observasi, Lumajang, 8 Desember, 2019

jasa- jasa beliau dengan memanjatkan solawat demi memohon syafaat kepadanya.⁷⁵

Peringatan hari besar seperti Maulid anggota dari Fatayat NU selalu antusias dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk merayakan dan memeriahkan acara tersebut. Anggota Fatayat NU turut menjadi bagian dalam struktur kepanitiaan dan petugas acara seperti menjadi petugas Qoriah, Petugas shalawat Nabi dan lain-lain. Dari kegiatan-kegiatan tersebut anggota Fatayat NU selalu berusaha semaksimal mungkin membantu segala yang diperlukan baik tenaga, materi maupun pikiran, anggota- anggota yang ada dalam barisan Fatayat NU selalu siap di bina dengan ikhlas agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam setiap kegiatan yang ada, selain dari pembinaan yang dilakukan, anggota Fatayat NU juga secara langsung ikut mempraktekan ilmu yang diberikan dari pembinaan yang dilakukan, serta wajib mengamalkan ilmu tersebut di tengah-tengah Masyarakat.

Maulid nabi merupakan salah satu dari kegiatan hari besar Islam, namun hari besar ini merupakan yang disepesialkan, karena maulid merupakan kegiatan tahunan, yang dimeriahkan oleh seluruh umat islam dan tidak lain pula dalam kegiatan ini Fatayat NU selalu berusaha menjadi pioner yang berada di garis depan dalam memperingati dan memeriahka hari besar ini, kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang ditunggu oleh Fatayat NU Desa Kaliboto lor.

⁷⁵ Faiqotul Khosiyah, *Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang*, PP Sunan Ampel Jombang, 2017. Jurnal.

Perayaan Maulid merupakan wujud kerjasama antara Fatayat NU dengan organisasi agama sekitar seperti (Rukun kematian, muslimat, dan lain-lain).

b. Pernikahan dini

sebagaimana yang terjadi di desa kaliboto lor lumajang Nikah muda tampaknya masih menjadi fenomena yang hidup dalam masyarakat sampai saat ini, terutama di pedesaan atau Masyarakat Tradisional, meskipun keberadaannya kerap kali tidak banyak diketahui banyak orang. Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan nikah muda ini masih berlangsung. Antara lain ialah faktor Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Padahal nikah diusa muda sangat banyak sekali dampak negatifnya:

1) Bahaya dan dampak negative pernikahan dini

Perkawinan dibawah usia 15, 16, atau 17 tahun bagi perempuan, dewasa ini secara umum dipandang tidak membawa kebaikan (maslahat) bagi perempuan, dilihat dari sejumlah aspek, seperti pendidikan, kemampuan fisik untuk bekerja, kecakapan bertindak dalam urusan- urusan transaksional khusus maupun umum, dan terutama dari aspek kesehatan reproduksi.⁷⁶

Pada waktu orang-orang muda itu menjadi orang tua, mereka umumnya tidak mempunyai waktu, uang atau tenaga untuk tetap melanjutkan minat mereka. Orientasi pada kehidupan

⁷⁶ Husen Muhammad, *Fiqih perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta:IRCiSoD 2019),160.

keluarga menggantikan orientasi pada diri. Apakah mereka nanti akan meneruskan lagi minat-minat lama mereka sesudah mereka tidak perlu lagi berperan sebagai orang tua. Sebagian besar tergantung pada seberapa jauh mereka merasakan kehilangan kesempatan mengembangkan minat dan sebagian pada kondisi umum kehidupan mereka.⁷⁷

Prof. Gamal surour, menyatakan: “Dalam usia muda, ada kemungkinan terjadi hal- hal yang menghawatirkan jika terjadi kehamilan. Berdasarkan data-data kesehatan, ditemukan bahwa kehamilan perempuan dibawah usia 18 tahun sangat rentan mengalami gangguan kesehatan, seperti keracunan, kesulitan dalam proses melahirkan disebabkan belum sempurnanya perkembangan tulang pinggul (*pelvis*), berpotensi terjadinya aborsi, berpotensi kematian janin dalam rahim, melahirkan secara prematur”.⁷⁸

2) Usia Nikah dalam UU Perkawinan

Beragam pandangan ulama fiqih tentang batas usia minimal kedewasaan seseorang menjadi sumber rujukan perundang-undangan di dunia islam. Undang-undang perkawinan/keluarga di dunia Islam menetapkan batas usia minimal perkawinan secara berbeda. Undang-undang perkawinan syaria menetapkan 18 tahun

⁷⁷ Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,(Jakarta: Erlangga),254.

⁷⁸ Husen Muhammad, *Fiqih perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*,(Yogyakarta:IRCiSoD 2019),161.

untuk laki-laki dan 17 tahun untuk perempuan. Pasal 16 Undang-undang perkawinan syaria menyatakan: “Bagi laki-laki, kecakapan dalam perkawinan adalah pada usia 18 tahun dan bagi perempuan pada usia 17 tahun.” Sedangkan, pasal 7 Undang-undang perkawinan Indonesia No. 1/1997 menyebutkan batas minimal usia perkawinan ialah 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki.⁷⁹

DPR mengesahkan revisi UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dalam rapat paripurna, hari ini, Senin (16/9/2019). Wakil Ketua Badan Legislasi (Baleg) DPR, Totok Daryanto menyampaikan laporang bahwa RUU Perkawinan telah menyepakati usia minimum nikah bagi laki-laki dan perempuan menjadi 19 tahun. Usia perkawinan dalam uu lama Diketahui, UU No 1/1974 pasal 7 menyebutkan Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Kini dengan adanya revisi itu, baik pria maupun wanita batas usia pernikahan adalah 19 tahun.⁸⁰

Pernikahan dini di pedesaan adalah sebuah fenomena sosial yang kerap terjadi dan dirasa sudah menjadi hal yang lumrah, banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini

⁷⁹ Husen Muhammad, *Fiqih perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta:IRCiSoD 2019),159.

⁸⁰ <https://www.liputan6.com/news/read/4063941/revisi-uu-perkawinan-disahkan-usia-minimal-menikah-19-tahundiakses21092019jam17.48>

yang sampai saat ini masih kerap terjadi dikalangan masyarakat pedesaan yang awam tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta masih minimnya pengetahuan tentang dampak negatif akan terjadinya pernikahan dini. Dengan seiringnya waktu, secara perlahan fenomena pernikahan dini di Desa setempat dirasa sudah mulai berkurang dengan sering diadakannya penyuluhan dampak negatif dari adanya pernikahan dini oleh Fatayat NU yang bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk memberikan edukasi dan wawasan terhadap perempuan-perempuan muda apa saja dampak yang terjadi dengan adanya pernikahan dini serta penyuluhan ini juga melibatkan para orang tua agar tidak menikahkan putrinya diusia yang masih dirasa belum siap untuk menikah. Dengan adanya edukasi dan penyuluhan tersebut dirasa berhasil dengan dibuktikan mulai sadarnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi, ditandai dengan mulai bermunculan generasi Desa setempat yang sudah melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi.

Adanya sebuah pencapaian yang tertoreh dengan bermunculannya para perempuan muda Desa setempat yang mampu saling memotivasi antara satu dan yang lainnya untuk bisa mengenyam pendidikan, selain itu diperlukannya perhatian dari orang tua yang dapat memberi semangat untuk anak-anaknya agar dapat memiliki karakter yang tidak mudah terpengaruh dengan

lingkungan yang negative. Dengan adanya torehan perubahan positif yang dilakukan oleh perempuan muda di Desa setempat tidak luput dari adanya peran Fatayat NU untuk membina karakter religius dan peduli sosial terhadap para perempuan muda Desa setempat untuk selalu bahu membahu dalam menciptakan lingkungan.⁸¹

2. Apa saja Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto- Lor.

Dalam kesempatan ini hasil temuan yang peneliti ketehui dan temukan adalah:

a. Adanya lembaga pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal dipondok yang dipimpin oleh kiyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Adanya lembaga pondok pesantren yang mulai berdiri sejak tahun 2003 di Desa setempat mampu memberikan ruang terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar ilmu agama ditengah-tengah lingkungan sosial yang menyimpang. Dengan adanya lembaga pondok

⁸¹ Observasi, Lumajang, 8 Desember,2019

⁸² Kompri, *Manajemen&Kepemimpinan PONDOK PESANTREN*,(Jakarta: PRENADA GROUP,2018),3.

pesantren salaf yang menekankan terhadap kajian-kajian kitab klasik yang fokus untuk mendalami ilmu agama menjadi sebuah referensi bagi orang tua di Desa setempat untuk menitipkan putra-putrinya agar dapat mendalami ilmu agama. Menjadi sebuah peringatan bagi orang tua ketika menitipkan anaknya untuk di didik ilmu agama akan tetapi ia melaukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Maka dengan adanya kesadaran yang dilandasi dengan rasa malu pada awalnya kini menjadi sebuah sarana yang dapat menjembatani orang tua mereka kerap kali melakukan sabung ayam secara pelahan dapat meninggalkan perbuatan yang tercela tersebut.

Selaku tokoh masyarakat selalu memeberi motivasi dan nasihat kepada masyarakat Desa setempat untuk selalu berpegang teguh terhadap apa yag sudah diperintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Dengan adanya lembaga pondok tersebut pendidikan karakter religius terhadap generasi muda berikutnya dapat sedikit demi sedikit mulai terbina. Fatayat NU kerap kali mengadakan kegiatan keagamaan atau bahkan kegiatan sosial yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut semisal santunan anak yatim, memeperingati hari -hari islam dan acara tentang hari besar Nasional seperti upacara hari santri, kemerdekaan indonesia dan agenda-agenda lainnya yang biasanya Fatayat NU bekerja sama dengan Muslimat. Dengan adanya pondok pesantren dapat memberikan atmosfir religius

di lingkungan Desa setempat. Maka tak ayal jika warga mulai meninggalkan kegiatan sabung ayam sedikit demi sedikit.

b. Perananan Tokoh ketua Fatayat

Pemimpin di suatu organisasi memiliki peran yang sangat kuat dalam membangun dan menumbuhkan semangat motivasi di kalangan para anggotanya. Pemberian semangat motivasi setiap individu berbeda-beda, dan semua itu bisa disesuaikan dengan keadaan dan kondisi dimana individu yang bersangkutan berada. Seorang pemimpin yang bijaksana tidak akan melakukan sebuah pemaksaan konsep motivasi kepada para anggotanya di luar batas kemampuan para anggota yang bersangkutan.⁸³

Sebagai sosok ketua dari penggagas berdirinya Fatayat NU di Desa kaliboto lor, merupakan seorang pemimpin yang ulet, multitalenta serta dapat mengkolaborasikan adanya banyak perselisihan dan hujatan sebagai bahan evaluasi dari perjalanan Fatayat NU kedepannya harus seperti apa. Berkat kesabahan dan ketekunan beliau dalam mengembah amanah serta memberikan sebuah sumbangsih dari potensi yang beliau miliki kini Fatayat NU dapat berkembang dan menjadi wadah bagi perempuan muda untuk diberdayakan dan dibina karakter religius dan peduli terhadap sosial. Figur dari seorang ketua kerap kali dijadikan acuan bagi para

⁸³ Irfan Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus dan solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

anggota/masyarakat untuk dapat memberikan dampak positif yang dapat memberikan pengaruh terhadap yang lainnya.

Peranan figur yang besahaja yang mampu memberikan rasa nyaman dan percaya diri terhadap seseorang yang ingin menceritakan sebuah problem-problem yang ada dalam benaknya, beliau juga menampung semua aspirasi dan keluhan warga khususnya para perempuan di Desa setempat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, kerap kali beliau memberikan arahan, motivasi dan nasihat agar selalu menjaga *ukhuwai islamiyah* dan saling bergotong royong antara satu dan yang lainnya.⁸⁴

⁸⁴ Observasi, Lumajang, 8 Desember, 2019

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang Kontribusi Fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter nilai-nilai islam terhadap perempuan di desa Kaliboto Lor-Lumajang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya Fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan di desa Kaliboto Lor-Lumajang ialah dengan mengadakan:
 - a. kegiatan pembinaan karakter religius, berupa kegiatan tahlil, istighosah dan yasin.
 - b. pembinaan karakter peduli sosial terhadap perempuan, berupa adanya kegiatan anjang sana dan alokasi dana.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan di desa Kaliboto Lor-Lumajang yaitu:
 - a. Fatayat NU kerap kali bekerja sama dengan Muslimat.
 - b. Perangkat desa yang selalu memfasilitasi dan mengawal kegiatan-kegiatan yang ada di Fatayat NU.
 - c. Adanya lembaga pondok pesantren yang kerap kali digunakan fasilitasnya untuk kegiatan-kegiatan yang Fatayat NU laksanakan.

B. Saran

1. Seharusnya para anggota Fatayat NU lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan kegiatannya. Karna hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas dalam pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan bagi setiap individu.
2. Memperbanyak link dengan masyarakat luar Desa Kaliboto lor yang lebih luas seperti diluar Kabupaten maupun diluar Provinsi, agar kedepanya *Ukhuah Islamiyah* semakin lestari, serta jalinan pembinaan pendidikan karakter religius dan peduli sosial terhadap perempuan Fatayat NU semakin luas, dan Fatayat NU akan menjadi dasar dari perjalanan perjuangan perempuan di masa mendatang, sehingga wawasan keilmuan dan solidaritas yang dimiliki dapat tetap terjaga dan terpelihara.
3. Pengurus maupun anggota Fatayat NU hendaknya tertib administarasi dan patuh teradap AD/ART Fatayat NU serta menjadikan AD/ART sebagai sumber rujukan dalam mengambil keputusan dan kebijakan organisasi.

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Konitatus Sajiah
Nim : T20151305
Tempat/Tgl lahir : Jember, 09 Februari 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : IAIN JEMBER
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur.
Ip terakhir : 3.8
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat asal : Yosorati- Sumberbaru-Jember
Alamat kosan : Ma'had Nurul Fikri Jl. Jumat No.24 Mangli Jember
No. Telepon : 0895630436107
Alamat email : qonitasajiah56@gmail.com

PENGALAMAN ORGANISASI INTRA KAMPUS:

1. Ketua umum HMPS PAI IAIN Jember (2017-2018)
2. Dep. Intelektual BEM Fakultas Tarbiyah IAIN Jember (2018-2019)

PENGALAMAN ORGANISASI EXTRA KAMPUS :

1. Bidang KEILMUAN PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember (2018-2019)
2. Sekertaris Bidang Eksternal Kopri Pengurus Cabang PMII Jember (2019-2020)
3. Bidang PUBLIKASI Forum silaturahmi Mahasiswa PAI Nusantara/FORSIMA (2018-2019)

PENDIDIKAN

Pendidikan formal

1. SD/Mi : SDN 7 Kaliboto Lor-Lumajang 2004-2009
2. SMP/MTs : MTs Salafiyah Bangil / 2009-2012
3. SMA/MA : MA Salafiyah Bangil / 2012-2015

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Utsaimîn, Muhammad bin Shâlih. 2016. *مكارم الأخلاق*. Riyad: Madar Al Watan.
- Ali al-Hasyim, Muhammad. 2013. *Muslimah ideal Pribadi Islami dalam Al-Quran dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Quran
- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Arindra, Muhammad Fahri. 2018. *Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islam Eks Penghuni Lokalisasi di Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi. Intitutut Agama Islam Negeri Jember.
- Chalim, Asep Saiful. 2017. *Aswaja pedoman untuk Pelajar, Guru, dan Warga Nu*. Erlangga.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian kualitatif & Desain riset*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Handayani , Diyah Maruti. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat*
- Hurlock, Elizabet. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ida, Laode. 2004. *NU muda kaum progresif dan sekularisme baru*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khosiyah, Faiqoh. 2017. *Living Hadist dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren sunan Ampel Jombang*. Jurnal. PP Sunan Ampel Jombang.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan PONDOK PESANTREN*. Jakarta: PRENADA GROUP.
- Lubis, Ridwan. 2015. *Sosiologi Agama memahami perkembangan Agama dalam interaksi sosial*. Jakarta: KENCANA
- M. Jamil. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Ciputat: Referensi.
- Manan Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan islam*

- Moleong Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad,Husen.2019. *fiqih perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Musfiqon. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nadhiroh, Syifaul. 2015. *Peran wanita dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan keagamaan di masyarakat (studi lapangan di dusun singowangi, desa singowangi, kec kutorejo, kab. mojokerto)*, Skripsi, universitas islam negeri sunan ampel surabaya.
- Nadif,Ach. *Tradisi keislaman*. Surabaya: Al-Miftah.
- Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri*. Jurnal,UNESA.
- Naziyah, Nailin. 2015. *Fatayat NU dalam Aspek Kemasyarakatan di Surabaya Tahun 1959-1967*. Jurnal, Universitas Airlangga surabaya.
- Nurihsan,Juntika. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Priyanto,Muhammad Agung. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid FatimatuZZahra Grendeng Purwokerto*, Skripsi, INSTITUT AGAMA Islam Negeri Purwokerto.
- Ramdhani Deddy. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, rwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Pendidikan Karakter*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tholchah Hasan, Muhammad. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visipress.

Tim Dosen, Pendidikan Agama Islam. 2009. *Aktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Tim, penyusun. 2018. *pedoman karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember pres.

Undang – Undang Republik Indonesia , Undang – undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

Winarti,Euis. 2007. *Pengembangan kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, Syamsul dan Nurihsan,Ahmad Juntika. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Zaini, Ahmad. 2015..*Dakwah Melalui Mimbar Dan Khitabah*, Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus, jurnal

Zuhaili,Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam sejak dini*. Jakarta: *jam'iyah Ad Da'wah Al Islamiyah Al Alamiyah*.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/56516/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=ydiakses11092019jam9:58>

<https://www.liputan6.com/news/read/4063941/revisi-uu-perkawinan-disahkan-usia-minimal-menikah-19- tahundiakses21092019jam17.48>

<https://www.nu.or.id/post/read/77553/fatayat-nu-harus-mampu-bentengi-pemudi-dari-aliran-radikaldiakses01092019jam20:37>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Konitatus Sajiah
NIM : T20151305
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : IAIN JEMBER

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Kontribusi Fatayat NU dalam pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam Terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 November 2019

Yang menyetujui



Konitatus Sajiah
NIM: T20151305

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Kontribusi Fatayat NU dalam pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor-Lumajang	<p>A. Kontribusi Fatayat NU</p> <p>B. Pembinaan Nilai-nilai karakter islam teradap perempuan</p>	<p>1. Karakter Religius</p> <p>2. Peduli Sosial</p> <p>3. Peranan Perempuan Islam</p> <p>4. Sosial Keagamaan</p>	<p>a. Mendekatkan diri pada pencipta</p> <p>b. Mematuhi perintah dan larangan</p> <p>a. Tujuan dan Fungsi pendidikan Karakter</p> <p>b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter</p> <p>c. Bersosialisasi dengan baik pada lingkungan</p> <p>a. Pola Asuh keluarga</p> <p>b. Proses Pembentukan akhlak</p> <p>c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter</p> <p>a. Tahlil</p> <p>b. Istighosah</p> <p>c. Ceramah Agama</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Ketua ranting</p> <p>b. Tokoh masyarakat</p> <p>c. Warga/ Perempuan di Desa setempat</p> <p>d. Perangkat Desa.</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif</p> <p>2. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif melalui:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Verifikasi</p> <p>4. Keabsahan data: tringulasi sumber dan tringulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana upaya fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial teradap Perempuan di Desa kaliboto lor-Lumajang?</p> <p>2. Apa saja Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial teradap Perempuan Fatatayat NU di Desa kaliboto lor-Lumajang?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang
2. Kegiatan Kontribusi Fatayat Nu Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam Terhadap Perempuan Di Desa Kaliboto lor- Lumajang.
3. Faktor pendukung Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam Terhadap Perempuan di Desa Kaliboto lor- Lumajang.
4. Data-data lain yang terkait.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto lor-Lumajang?
2. Apa saja Faktor pendukung pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius dan peduli sosial terhadap Perempuan di Desa kaliboto lor-Lumajang?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Fatayat NU Desa Kalibot lor-Lumajang.
2. Visi dan Misi Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang.
3. Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Kaliboto lor-Lumajang.
4. Jumlah anggota Fatayat NU Desa Kaliboto lor- Lumajang.
5. Foto-foto kegiatan Fatayat NU Desa Kaliboto lor- Lumajang.